BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Status Ekonomi

Status ekonomi adalah posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenan dengan standar normatif yang umum berlaku tentang kepemilikan kultura, pendapatan, pemilikan barang dan partisipasi dalam kegiatan kelompok. Soekanto mengemukakan faktor yang mempengaruhi status ekonomi yakni pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, pemilikan, dan jenis tempat tinggal (Sastrawati, 2020)

Status ekonomi memberi dampak pada pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier keluarga. Semakin tinggi status ekonomi, seseorang semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Status ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan. Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya (Haryanti dkk, 2022)

2. Psikososial

Psikososial merupakan keterkaitan antara 2 aspek yaitu aspek psikologis dan sosial. Aspek psikologis berkaitan dengan perkembangan emosi dan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan belajar, merasakan, dan mengingat. Sedangkan aspek sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Wahyuni & Mujiyati, 2023)

Pengaruh psikososial akibat maloklusi merupakan suatu fenomena yang dapat digambarkan sebagai suatu keadaan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan, penghambatan interaksi sosial, perasaan ketidakbahagiaan dan perbandingan diri dengan orang lain. Peningkatan keparahan maloklusi berpengaruh terhadap meningkatnya status psikososial akibat estetika gigi (Wahyuni & Mujiyati, 2023)

Masyarakat melakukan perawatan ortodonti adalah untuk memenuhi kebutuhan estetika yang bertujuan memperbaiki penampilan dan psikososial individu. Penderita maloklusi sering mendapat respon buruk dari orang lain, seperti hinaan atau julukan yang berdampak pada hubungan sosial individu. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan individu dimana pada fase remaja, seseorang mengalami perubahan fisik dan psikososial sehingga penampilan wajah dan estetika gigi merupakan faktor penting dalam menjaga penampilan diri (Muttaqin dkk, 2021)

3. Minat

a. Pengertian

Minat merupakan pnerimaan suatu hubungan dimana antara diri sendiri dengan sesuatu yang terdapat di luar diri sendiri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin benar minat (Matondang, 2018)

b. Kondisi yang mempengaruhi minat :

Menurut Hurlock ada beberpapa kondisi yang mempengaruhi minat diantaranya :

1) Status Ekonomi

Semakin tinggi ekonomi seseorang, semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan semakin tinggi kesadaran akan kesehatan. Status ekonomi juga berpengaruh terhadap minat perawatan kesehatan gigi dan mulut (Ersita dan Eldarita, 2022)

2) Keadaan Psikososial

Kecemasan sangat berpengaruh terhadap minat. Kecemasan bentuk respon terhadap stress. Kecemasan dapat timbul mendadak atau bertahap. Beratnya kecemasan mulai dari rasa cemas yang hamper tidak tambak hingga letupan kepanikan (Ersita dan Eldarita, 2022)

4. Orthodontik Cekat

Perawatan orthodontik memiliki tujuan memperbaiki susunan gigi geligi dan hubungan rahang yang tidak normal sehingga mencapai oklusi, fungsi normal dan estetis wajah yang baik, serta stabilitas hasil akhir.

Maloklusi merupakan oklusi yang menyimpang dari keadaan normal, terdapat ketidakteraturan gigi atau penempatan yang salah lengkung gigi di luar rentang normal. Maloklusi juga menyebabkan permasalahan seperti periodontal, gangguan fungsi bicara, masalah pengunyahan, *esthetic*, dan psikososial.

Perawatan orthodontik membutuhkan waktu dan biaya untuk melakukan rontgen sebelum pemasangan orthodontik cekat, pencabutan gigi apabila diperlukan, pembersihan karang gigi, dan kontrol di setiap bulannya. Hal ini menjadi hambatan pada pasien yang memiliki jadwal padat, status ekonomi, jarak antara rumahnya ke dokter gigi (Nasir dan Ramadhany, 2020)

B. Landasan Teori

Status ekonomi mempunyai dampak pada pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier pada keluarga. Semakin tinggi status ekonomi, seseorang semakin mampu memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk memilih bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas. Status ekonomi menjadi suatu pertimbangan bagi seseorang untuk menggunakan orthodonti cekat. Perawatan orthodontik membutuhkan waktu dan biaya untuk melakukan kontol di setiap bulannya, membutuhkan perawatan tambahan jika diperlukan seperti

pencabutan gigi, *scaling*.

Pengaruh psikososial akibat maloklusi digambarkan sebagai suatu keadaan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan, penghambatan interaksi sosial, perasaan ketidakbahagiaan dan perbandingan diri dengan orang lain. Peningkatan keparahan maloklusi berpengaruh terhadap meningkatnya minat menggunakan orthodontik cekat.

Orthodontik cekat memiliki tujuan memperbaiki susunan gigi geligi dan hubungan rahang yang tidak normal sehingga mencapai oklusi, fungsi normal dan estetis wajah yang baik, serta stabilitas hasil akhir.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah :

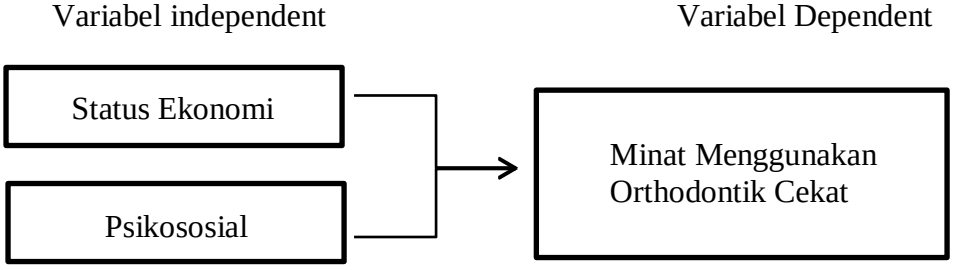

Gambar 1. Kerangka Konsep Pengaruh Status Ekonomi dan Psikososial Terhadap Menggunaan Orthodontik Cekat

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian adalah :

- Ada pengaruh status ekonomi terhadap minat menggunakan orthodontik cekat.
- Ada pengaruh psikososial terhadap minat menggunakan orthodontik cekat.